

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas III pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah

1. Arista Puri Yulianti

SMK Fatahillah Bogor, Indonesia

Arista.furi@gmail.com

2. Rena Fadilah Malik

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah,
Bogor, Indonesia

renafadilahm@gmail.com

3. Anita Hafman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Fatahillah Bogor, Indonesia

anitahafman@gmail.com

ABSTRAK

In connection with the introduction of factors that influence the level of learning success, It is essential to do this to help students achieve learning outcomes the best. This time the researchers used the Normalized Gain (N-Gain) Test. score, where the results show that it produces an average N-gain score of 0.56, Based on the criteria table above, it can be interpreted as 0.56 In this case, it can be said that there has been a high and effective improvement regarding the method or treatment In this research, there was an increase in learning outcomes for students. Results The calculation of the significance test that has been obtained shows that the t count obtained amounts to 2,360 with a significance value of 0.009. t table value from the study with many samples or $N= 25$ then you can calculate the degree of freedom (df) which is equal to 23. With a level of 0.05 then the significance table value is 1.714. From the calculation results that have been obtained, it shows that t calculate $2,360 > t$ table value of 1,714 and significance value of $0.009 < 0.05$, then H_0 is rejected, with It can be concluded that there is a significant influence between learning motivation and the results students study at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Atfhal, Jonggol. Motivation is something that is within the students, which is cultivated and instilled with a desire to carry out learning activities well. This is where students need motivation to study.

Keywords: learning outcomes; motivation to learn.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
30 Januari 2025

Naskah Direvisi
11 Februari 2025

Naskah Diterbitkan:
20 Maret 2025

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan pada suatu negara didorong oleh banyak hal, salah satunya adalah bergantung dari kualitas sumber daya manusianya. Sebuah negara yang memiliki sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi dapat mendorong perkembangan dan pembangunan negara tersebut dengan secara pesat. Oleh karena itu, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dibutuhkan institusi pendidikan yang memadai. Pendidikan merupakan hak setiap individu untuk dapat menikmatinya. Seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah, setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti pendidikan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang dengan melalui proses pembelajaran. Undang-undang tersebut merupakan landasan hukum yang penting bagi penyelenggaraan pendidikan karena pendidikan adalah hak bagi setiap warga negara, undang-undang ini harus diimplementasikan dengan baik untuk mewujudkan sistem pendidikan nasional yang berkualitas”.

Dalam motivasi belajar, terdapat cita-cita atau apresiasi dari peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka memahami tujuan belajar. Selain itu, kondisi fisik yang baik juga mendorong semangat belajar dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, peserta didik yang sedang sakit cenderung tidak memiliki semangat dalam belajar (Mudjiono, 2002).

Menurut Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1994) Absennya motivasi belajar peserta didik dapat

mengurangi efektivitas kegiatan belajar, sehingga kualitas hasil belajar menurun. Oleh karena itu, memperkuat motivasi belajar peserta didik menjadi hal yang krusial. Hal ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Motivasi belajar peserta didik memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka di berbagai mata pelajaran (Nashar, 2004). Peserta didik akan menangkap dan menguasai materi pelajaran dengan baik, serta menyimpan informasi tersebut dalam ingatan jangka panjang. Mereka menghargai nilai dari proses pembelajaran dan merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat motivasi mereka, semakin besar upaya yang mereka lakukan, dan hasil belajar yang mereka peroleh pun lebih baik. Peserta didik berkomitmen untuk meningkatkan prestasi belajar mereka demi mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan.

Selain itu, motivasi juga mendukung belajar peserta didik tetap berlangsung. Motivasi membuat peserta didik menjadi tekun dalam belajar. Jika motivasi belajar muncul setiap kali belajar, kemungkinan besar hasil belajarnya akan meningkat (Nashar, 2004). Banyak bakat peserta didik tidak berkembang karena tidak memiliki motivasi yang sesuai dengan bakat tersebut, sehingga potensi yang ada tidak terwujud dan hasil belajar menjadi tidak terduga. Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Kelas III, yang berlokasi di Jalan Simpang Tiga Cibucil, RT 006 RW 002 Desa Sukamanah Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, setiap kelas memiliki 40 peserta didik. Berdasarkan pengamatan di lapangan dan informasi dari guru kelas III, banyak peserta

didik yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini terlihat dari adanya peserta didik yang enggan belajar, tidak bersemangat menerima pelajaran di kelas, dan kurang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan. Akibatnya, hasil belajar mereka menjadi kurang memuaskan, dengan banyak nilai di bawah standar kelulusan yaitu di bawah 70, meskipun sekolah sudah menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sangat penting karena sebagai bahasa internasional atau bahasa global, dimana hal ini sangat berpengaruh dalam perkembangan kemajuan suatu bangsa, karena komunikasi juga sebagai hal yang penting serta untuk mengetahui informasi-informasi yang diperlukan. Peran memahami Bahasa asing akan berpengaruh dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri disetiap individu.

Data Indeks kemahiran bahasa Inggris masyarakat Indonesia menunjukkan masih rendah yakni 79 dari 113 negara, berdasarkan kantor berita Indonesia di tahun 2023, tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris di seluruh lapisan masyarakat, diantaranya akses pembelajaran yang tidak merata dan kualitas pengajaran yang tidak seimbang diberbagai daerah. Kemahiran bahasa Inggris dianggap sebagai elemen krusial dalam persiapan Indonesia emas di tahun 2045. Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris” yang membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin

intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

2. KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa “istilah motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat dan bertindak”. Sedangkan menurut Poerwanto “motivaasi diartikan sebagai dorongan yang timbul dari seseorang dalam keadaan sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan tertentu”.

Jadi motivasi ini adalah suatu komponen yang mengawali belajar yang dapat menjadikan peserta didik terdorong untuk melakukan aktivitas belajar, semakin tinggi keinginan yang dimiliki peserta didik maka akan semakin tinggi pula motivasi yang dimilikinya.

Menurut Trianto (2009) “belajar bukan suatu yang benar-benar diketahui tetap adalah keterkaitan antara dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru”. Sedangkan menurut Slameto, “belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan komponen dari ilmu Pendidikan yang memiliki tujuan dan bahan acuan interaksi baik itu bersifat nyata

atau bersifat tersembunyi, dalam pembelajaran tersebut peserta didik memakai kemampuan pada ranah kognitif yakni kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman, pengetahuan, analisis, penerapan, evaluasi dan sintesis. Afektif adalah kemampuan yang lebih mengutamakan emosi, perasaan yang terdiri dari partisipasi, penilaian sikap, penerimaan, organisasi dan pembentukan pola hidup. Psikomotorik yaitu kemampuan yang lebih mengutamakan ketrampilan atau kreatifitas gerak. Jadi motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri atau luar peserta didik yang sedang belajar, motivasi merupakan proses yang memberikan semangat belajar, kegigihan, arah dan kemauan peserta didik.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal. Dalam hal ini ada beberapa indikator motivasi yang mesti dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: cita-cita, Kemampuan Peserta didik, kondisi peserta didik, Kondisi Lingkungan.

Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan manusia yang berubah dalam sikap dan tingkap lakunya yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh mahapeserta didik dipengaruhi

oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri mahapeserta didik, seperti ketekunan, kesehatan, sikap, kondisi fisik, motivasi, minat dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, contohnya seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kesehatan, kecerdasan potensi, minat dan motivasi, metode belajar dan kebiasaan belajar. Sementara itu faktor eksternal meliputi pengaruh alamiah dan social termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Menurut Helmawati (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari lingkungan sosial seperti kondisi rumah, sarana dan prasarana yang mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Hasil belajar adalah faktor internal berupa minat, bakat, intelegensi, motivasi dan cara belajar, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga (pola asuh orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Hasil belajar merupakan perkembangan dan kemajuan mengenai pengetahuan atau keterampilan yang didapat melalui usaha dan kerja keras dalam mempelajari suatu materi tertentu yang dinyatakan setelah adanya hasil penilaian.

Penilaian keberhasilan studi peserta didik pada setiap mata pelajaran bahasa Inggris adalah bagian dari nilai tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Nilai Rapor yang merupakan komponen penilaian akhir.

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan Hasil belajar peserta didik berbentuk Hasil akademik yang ditetapkan melalui penilaian yang dilihat dari Nilai Rapor peserta didik. Nilai Rapor adalah angka yang menunjukkan Hasil atau kemajuan belajar peserta didik pada setiap mata pelajaran bahasa Inggris dari semester pertama hingga semester akhir yang sedang ditempuh

3. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas yang dapat diklarifikasikan, konkret, terukur dan teramati. Hubungan variabelnya adalah sebab akibat, dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Adapun desain dalam penelitian ini yakni dengan *One Group Pretest-Posttest* yaitu membandingkan nilai *pretest* dengan nilai *posttest* peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mengungkapkan pengaruh variabel kebiasaan belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yang dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan teori-teori yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik sebanyak 25 berdasarkan data tersebut dapat diperoleh dengan nilai Ulangan Harian Bahasa Inggris dengan materi "Numbers" kelas III A di Sekolah MI. Hidayatul Athfal, Jonggol.

Tabel 1. Uji Hasil Belajar Descriptive Statistics

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | Variance |
|--------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
| Hasil Belajar | 25 | 16 | 76 | 92 | 82.96 | 4.239 | 17.973 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, hasil penelitian hasil belajar diperoleh rata-rata (mean) 82.96 dari jumlah sampel 25 siswa, Standar deviasi sebesar 4.239. Dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 76 dengan range 16.

Berdasarkan tabel kategori skor diatas dan hasil penelitian ini siswa yang memiliki hasil belajar siswa diatas rata-rata lebih banyak daripada siswa yang memiliki hasil belajar dibawah rata-rata.

Selanjutnya dilakukan Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, sedangkan tekniknya dipakai teknik Kolmogorof Smirnov, berikut hasil Uji Normalitas dengan menggunakan SPSS:

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.80395729 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .140 |
| | Positive | .109 |
| | Negative | -.140 |
| Test Statistic | | .140 |

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dapat dilihat angka yang didapat dari table tersebut ialah 0,200, dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa $0,200 > 0,05$. Dimana data ini dapat dikatakan berdistribusi normal, karena nilai yang didapat melebihi taraf signifikansi data normal. Dengan hasil data tersebut maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya yaitu uji-t.

Uji-t dilakukan setelah data hasil uji normalitas pre-test dan post-test dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian untuk melakukan uji-t dengan kesamaan dua rerata menggunakan Paired Sample T-test dilakukan secara otomatis dengan bantuan software IBM SPSS for Windows dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Tabel Uji-T

| Model | Coefficients ^a | | | | Sig. |
|------------------|---------------------------|---------------|---------------|---------------|------|
| | Constant | Standar Error | Standar Error | Standar Error | |
| Constant) | 5.294 | 5.981 | | .834 | .009 |
| Motivasi Belajar | 516 | 219 | 441 | .360 | .027 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil perhitungan uji signifikansi yang telah diperoleh menunjukkan bahwa t hitung yang didapatkan yaitu sebesar 2.360 dengan nilai signifikansi 0.009. nilai t table dari penelitian tersebut dengan banyak sampel atau $N = 25$ kemudian dapat dihitung *degree*

of freedom(df) sama dengan 23. Dengan taraf 0.05 maka nilai tabel signifikansi adalah 1.714. Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a variabel itu signifikan, dengan ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Motivasi Belajar

Pengambilan data motivasi belajar ini menggunakan angket dan skala likert, yang kriterianya jika pernyataannya berpengaruh positif dengan angka paling tinggi 5 dan paling rendah adalah 1, Untuk hal ini peneliti membuat pernyataan 25 item soal dan data ini diperoleh dari 25 orang peserta, dari tiap-tiap pernyataan yang dihasilkan secara nilai rata-rata adalah sebagai berikut, dimana untuk pernyataan nomor 1 dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 4,48, pernyataan nomor 2 menghasilkan 4,36, pernyataan nomor 3 dihasilkan 4,44 nilai rata-ratanya, pernyataan nomor 4 menghasilkan 4,48 nilai rata-rata, pernyataan nomor 5 dihasilkan nilai rata-rata 4,76, pernyataan nomor 6 dihasilkan 3,64, nilai rata-rata 4.52 untuk nomor 7, adapun untuk pernyataan nilai rata-rata nomor 8 adalah 4.44, dan hasil dari nomor 9 adalah 4.44, untuk pernyataan dari nomor 10 rata-ratanya adalah 3.8, pernyataan nomor 11 adalah 4 untuk nilai rata-ratanya, untuk pernyataan nomor 12 nilai rata-ratanya sebesar 4.52, adapun untuk nomor 13 adalah 4.28 untuk nilai rata-ratanya, pernyataan nomor 14 menghasilkan 3.8, nomor 15 dihasilkan 3.36, nomor 16 menghasilkan 4.8, nomor 17 dihasilkan 3.8, nomor 18 menghasilkan 4.72, nomor 19 menghasilkan 4.08, dan nomor 20 dihasilkan 3.88, nomor

21 menghasilkan 4.68, nomor 22 dihasilkan 4.08, nomor 23 dihasilkan 4.64, nomor 25 menghasilkan 3.26 nilai rata-ratanya.

Berdasarkan analisis menggunakan microsoft excel nilai rata-rata tingkat motivasi peserta didik ini, hasil penelitian motivasi belajar diperoleh rata-rata (mean) keseluruhan pernyataan tersebut diatas adalah 4.22. Maka hasil dari penelitian ini dihasilkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih banyak daripada peserta yang memiliki motivasi belajar dibawah rata-rata.

Hasil dari penelitian analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan Farhana dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD IT Al Qur'anniyah mata pelajaran bahasa Indonesia, tahun 2022. Berdasarkan perhitungan regresi sederhana diketahui nilai R square sebesar 0.150 (15,0%) hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar) sebesar (85%) dipengaruhi oleh variabel lainnya. Selanjutnya didapatkan nilai sig $0.018 < 0.05$ dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil dari analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan sesuatu yang ada didalam diri para peserta didik yang diusahakan dan ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, disinilah para pelajar memerlukan motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai teknik pembelajaran semisal penghargaan, pujian,

terkadang celaan yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar.

E. SIMPULAN

Secara umum penulis menyimpulkan Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh menunjukkan bahwa t hitung $2.360 >$ nilai t tabel sebesar 1.714 dan nilai signifikansi $0,009 < 0.05$, maka H_0 ditolak, dengan ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti, M. dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudijono. (2002). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.